

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana permasalahan yang diambil dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada kegiatan pengamatan. Moleong (2017, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dikatakan penelitian yang bermaksud guna memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya suatu perilaku atau kebiasaan, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara keseluruhan dengan deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks yang terjadi secara alami.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Bogdan & Taylor dalam Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kualitatif akan menghasilkan data secara deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau secara lisan dari objek dan perilaku atau kejadian yang dapat diamati. Metode deskriptif kualitatif akan mengungkap sebuah situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, yang diperoleh dari situasi yang alami serta analisis data yang relevan (Satori & Komariah, 2010, hlm. 25). Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, melalui metode penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan Karakteristik Stres Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang ilmiah guna mendapatkan data sebagai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan suatu cara yang di aplikasikan untuk mendapat data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian studi kasus, berarti peneliti mendapatkan hasil dari suatu kejadian atau peristiwa tertentu (Fathoni, 2006, hlm. 99). Penelitian studi kasus ini digunakan dengan maksud untuk mempelajari dan mengetahui karakter stres peserta didik di era pandemi COVID-19. Mulyana (2018, hlm. 201) dalam bukunya mengatakan bahwa studi kasus

merupakan serangkaian penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, kelompok, organisasi atau komunitas, suatu program maupun suatu situasi sosial pada masyarakat. Dengan demikian mempelajari sedalam mungkin seorang individu maupun suatu kelompok atau suatu kejadian, dalam hal ini peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek dan permasalahan yang diteliti.

Penelitian studi kasus ini akan dilakukan pemeriksaan secara searah secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang sedang dan akan diamati. Flyvbjerg (2006) menjelaskan bahwa proses dalam penelitian perlu dilaksanakan secara sistematis pada saat melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, serta melaporkan hasilnya. Dari hasil tersebut akan diperoleh pemahaman secara mendalam mengenai rumusan masalah seperti, mengapa sesuatu dapat terjadi dan dapat menjadi suatu dasar bagi riset atau penelitian selanjutnya. Selanjutnya studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis (Flyvbjerg, 2006).

Senada dengan hal di atas, Yin (2002) mengatakan studi kasus merupakan suatu strategi dalam sebuah penelitian, penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau peristiwa dalam latar kehidupan secara konkret. Strategi ini dapat memperlihatkan bukti dengan hasil berupa kualitatif yang berpijak pada berbagai jenis sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis. Sementara itu Bogdan dan Biklen dalam Ahmadi (2020) juga mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu kajian secara rinci akan suatu latar, suatu orang subjek, suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Kemudian menurutnya, studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang akan menyelidiki suatu fenomena dan konteks kehidupan yang nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas, dan dimana multi-sumber dari bukti tersebut dapat digunakan. Sejalan dengan hal diatas, Wekke dkk. (2019) mengatakan bahwa studi kasus adalah metode yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai suatu kesatuan sistem, dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh ruang dan waktu.

Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu dikarenakan penelitian akan dilakukan secara mendalam terhadap peserta didik dengan kasus stres pada pembelajaran di era pandemi COVID-19, dengan ini karakteristik stres yang akan lebih diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri bagaimana pembelajaran jarak jauh di era pandemi sehingga menyebabkan peserta didik mengalami stres, tentu saja penelitian ini juga akan mengambil informasi dari guru dan orangtua dari peserta didik yang diteliti.

Kemudian dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa langkah-langkah yang dapat mendeskripsikan suatu objek, kejadian, ataupun fenomena sosial yang diterjemahkan ke dalam suatu tulisan yang bersifat naratif atau deskriptif, artinya semua diterjemahkan kedalam suatu data secara fakta, dokumen maupun gambar dengan menjelaskan atau menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian tersebut dapat terjadi guna menarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara apa adanya dan alami. Maka dari itu guna mendapatkan kesimpulan tersebut, melalui penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi yaitu Karakteristik Stres Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) dalam bukunya mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik mengumpulkan data, maka peneliti kecil kemungkinan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan atau diinginkan. Rukajat (2018) dalam bukunya juga mengatakan bahwa peneliti merupakan instrumen yang paling utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif.

Jika dilirik dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan data

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya data didapat melalui orang lain atau melalui suatu dokumen.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu: (a) teknik pengumpulan data dengan observasi, (b) teknik pengumpulan data dengan wawancara, (c) teknik pengumpulan data dengan dokumen, (d) teknik pengumpulan data triangulasi, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data atau hasil secara kualitatif. Oleh karena itu teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang didapatkan dari observasi. Adapun berdasarkan dari buku Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun berdasarkan aneka macam proses baik secara biologis maupun psikologis.

Berdasarkan dua pernyataan para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara disengaja dan secara sistematis guna memperoleh data yang selanjutnya akan diproses sesuai kebutuhan penelitian dari peneliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Peneliti memilih teknik observasi karena perilaku stres harus dicermati dalam wujud perilaku.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- Sarana dan prasarana pendukung pengembangan SDM
- Pelaksanaan PJJ dan tatap muka terbatas
- Perangkat pelaksanaan PJJ dan tatap muka terbatas

3. Lembar Observasi

- Sarana dan prasarana pendukung pengembangan SDM
(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan bila perlu)

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Ruangan Kelas		
2	Ruang Guru		
3	Ruang Kepala Sekolah		
4	Ruang Perpustakaan		
5	Tempat Cuci Tangan		
6	<i>Handsanitizer</i>		
7	<i>Thermogun</i>		
8	Media Pembelajaran		
9	Pencahayaan Ruangan		
10	Pendingin Ruangan		
11	WiFi		
Catatan:			

- Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas (piket)

Tabel 3. 2 Tabel Observasi Pelaksanaan PJJ

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan Peserta Didik		
2	Kesiapan Guru		
3	Ruangan Kelas Sesuai Protokol		
4	Kebersihan Tempat		
5	Kondisi Kesehatan Peserta Didik		
6	Kondisi Kesehatan Peserta Didik		
7	Semangat Belajar Peserta Didik		
8	Motivasi Belajar Peserta Didik		
9	Prestasi Peserta Didik		

10	Pemulihan Kesehatan Mental Peserta Didik		
11	Izin Orangtua		
12	Antusiasme Belajar Peserta Didik		
13	Penerapan Protokol Kesehatan Guru dan Peserta Didik		
Catatan:			

c. Perangkat Pelaksanaan PJJ dan Tatap Muka Terbatas (piket)

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Perangkat Pelaksanaan PJJ

No	Aspek yang observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Buku Paket (Tema)		
2	Buku Mata Pelajaran Khusus		
3	Silabus		
4	RPP		
5	Absensi Siswa		
6	Aplikasi Pembelajaran		
7	Media Pembelajaran		
Catatan:			

3.2.2 Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Moleong (2017, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah dialog dengan maksud tertentu, dialog tersebut dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara dan orang yang di wawancarai atau narasumber sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Guna memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka digunakan teknik wawancara, dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini suatu fenomena sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2017, hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan atau dialog dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai *interviewer* yang memberikan pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terhadap peserta didik, guru dan orangtua, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan

untuk mendapatkan informasi yang diperoleh secara terbuka dan dicatat dalam catatan harian penelitian.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap narasumber atau responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Esterberg dalam Sugiyono (2018, hlm. 72) mengemukakan bahwa wawancara terjadi jika pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik permasalahan tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas 5 di lingkungan SDN 2 Cipaisan Purwakarta, kemudian guru atau dalam hal ini wali kelas serta perwakilan orangtua peserta didik. Wawancara ini bertujuan guna memperoleh data bagi peneliti, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian kemudian mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis dan direduksi, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian secara menyeluruh.

Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dengan tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan benak dari subjek, mengenai bagaimana pandangan tentang terhadap hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi.

b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln dan Guba Faisal dalam Sugiyono (2018, hlm. 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan siapa yang akan menjadi narasumber saat wawancara berlangsung
2. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi bahan dalam proses wawancara
3. Mengawali dan membuka proses wawancara
4. Melangsungkan alur dan proses wawancara
5. Menginformasikan kesimpulan dari hasil wawancara serta mengakhiri
6. Menuliskan hasil dari wawancara berupa catatan lapangan dan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah didapat.

Berikut di bawah ini merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian kepada partisipan Peserta Didik, Guru atau Wali Kelas dan Orangtua Peserta Didik.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Peserta Didik
- b. Guru
- c. Orangtua

2. Materi Wawancara

Stres akademik siswa

3. Uraian pedoman wawancara

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara

No	Aspek dan Komponen yang ditanyakan	Narasumber	No butir pertanyaan
1	Tuntutan Fisik: a. Keadaan Ruangan b. Temperatur Ruangan c. Pencahayaan d. Sarana Penunjang pembelajaran e. Kebersihan Tempat	Peserta Didik	1, 2, 3, 4, 5 & 6
2	Tuntutan Tugas a. Pekerjaan Rumah b. Menghadapi Ujian c. Kegiatan di luar pembelajaran		7, 8 & 9
3	Tuntutan Peran a. Harapan mendapatkan nilai yang memuaskan b. Mempertahankan Prestasi c. Motivasi dalam belajar		10, 11 & 12
4	Tuntutan Interpersonal a. Interaksi sosial dengan orangtua b. Interaksi sosial dengan teman c. Interaksi sosial dengan guru		13 & 14

5	Tuntutan Fisik a. Keadaan Ruangan b. Temperatur Ruangan c. Pencahayaan d. Sarana Penunjang pembelajaran e. Kebersihan Tempat	Guru	1, 2, 3, 4 & 5
6	Tuntutan Tugas a. Pekerjaan Rumah b. Menghadapi Ujian c. Kegiatan di luar pembelajaran		6, 7 & 8
7	Tuntutan Peran a. Harapan mendapatkan nilai yang memuaskan b. Mempertahankan Prestasi c. Motivasi dalam belajar		9 & 10
8	Tuntutan Interpersonal a. Interaksi Sosial Dengan Orangtua b. Interaksi Sosial dengan Teman c. Interaksi Sosial dengan guru		11, 12, 13 & 14
9	Tuntutan Fisik a. Keadaan Ruangan b. Temperatur Ruangan c. Pencahayaan d. Sarana Penunjang pembelajaran e. Kebersihan Tempat	Orangtua	1, 2,3 4 & 5
	Tuntutan Tugas a. Pekerjaan Rumah b. Menghadapi Ujian c. Kegiatan di luar pembelajaran		6, 7 & 8
	Tuntutan Peran a. Motivasi Belajar		9 & 10

	b. Interaksi dan Komunikasi		
	Tuntutan Interpersonal a. Interaksi Sosial Dengan Orangtua b. Interaksi Sosial dengan Teman c. Interaksi Sosial dengan guru		11, 12, 13 & 14

3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara guna mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan serta data informasi yang sesuai dengan masalah atau topik dari penelitian, seperti data statistik, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, data penduduk, gambar, surat-surat, grafik, foto dan sebagainya (Danial, 2009, hlm. 79).

Data sekunder merupakan data yang telah dibuat serta dikumpulkan oleh orang atau lembaga yang bersangkutan. Informasi ini begitu penting guna membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 82) bahwa dokumen dapat berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan atau *life historis*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Kemudian dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, video, sketsa dan lain sebagainya.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Berilah tanda ceklis “V” pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda silang “X” pada kolom “Tidak Ada” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan keterangan jika diperlukan.

Tabel 3. 5 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang diteliti	Jenis dokumen		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Buku Tema			
2	Buku Mata Pelajaran			
3	Buku Tugas			
4	Absensi			
5	Buku Catatan Anekdote			
6	Poto Peserta Didik			
7	Tugas Kerajinan			

8	Catatan Nilai			
9	Dokumen Ujian			
10	Poto Guru			
11	Poto Sekolah			
Catatan:				

3.2.4 Triangulasi

Sugiyono (2018) dalam bukunya mengatakan bahwa triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Wekke dkk. (2019) dalam bukunya juga mengatakan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi, dimana mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai cara atau teknik. Denkin dalam Wekke (2019) juga mengatakan bahwa triangulasi digunakan guna menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai metode untuk mengkaji berbagai fenomena yang terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi secara mendalam untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, guna mendapat data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Beberapa yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini antara lain, Peserta Didik, Guru dan orangtua.

3.3 Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Nasution (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, sampel, peristiwa, manusia serta situasi yang di sedang dan akan di observasi.

Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah studi kasus di kelas lima dengan jumlah siswa dipilih secara acak sebanyak lima orang dengan tiga orang peserta didik laki-laki dan dua orang peserta didik perempuan. Serta satu orang guru dan lima orangtua peserta didik di lingkungan SD Negeri 2 Cipaisan.

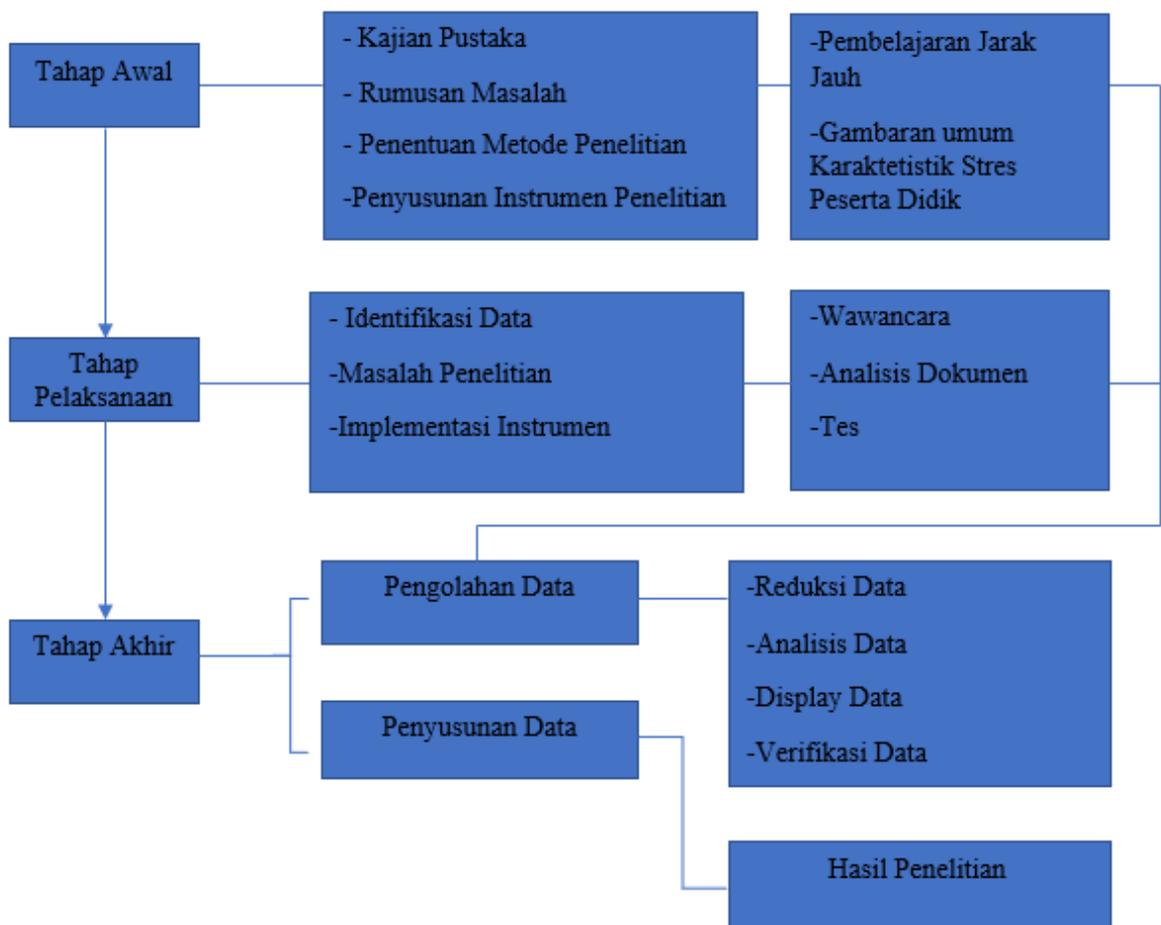
3.3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, tepatnya SD Negeri 2 Cipaisan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 22 April 2021 hingga 10 Juni 2021.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Mengenai penelitian ini Nasution (2011) dalam bukunya berpendapat bahwa penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif dikarenakan sifat dari data yang dikumpulkan dan diperoleh yaitu berbentuk kualitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi di lapangan bersifat “natural” atau secara wajar dan alami, apa adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau suatu tes. Sejalan dengan itu, Taylor dan Bogdan dalam Moloeng (2010, hlm. 3) juga mengemukakan bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata yang tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan objek yang dapat dan sedang diamati”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan desain kualitatif, sifat data yang dikumpulkan akan berupa kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur hasil data, situasi lapangan bersifat alami, apa adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa persiapan baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian yang dituangkan kedalam proposal penelitian yang berisikan mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta memilih subjek dan menentukan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan tempat atau objek penelitian, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu:

- a. Penyusunan Instrumen Penelitian, tahap ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari dosen penguji proposal, dalam penyusunan instrumen, peneliti melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing. Dengan adanya instrumen penelitian (pedoman wawancara) peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap, selain akan memperoleh hasil pemaparan dari narasumber yaitu dalam hal ini peserta didik sekolah dasar, juga diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam dari orangtua peserta didik dan guru sekolah dasar. Selain peneliti meminta kepada dosen ahli psikologis untuk menjudgment instrumen (*Expert Judgment*) yang telah dibuat.
- b. Perizinan Penelitian, sebelum dilakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu perlu melewati prosedur perizinan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan legalitas. Perizinan diawali dengan mengajukan permohonan perizinan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada pihak mitra yang bersangkutan yaitu salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, dan meminta izin kepada guru kelas V dan orangtua subjek penelitian terpilih untuk melakukan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian, setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Hal ini dilaksanakan guna memperoleh data dari responden. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapat informasi lebih lanjut diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan guna mengungkapkan data secara mendetail, data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya.

3.5.3 Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai serta persiapan penelitian dianggap sudah memenuhi, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang

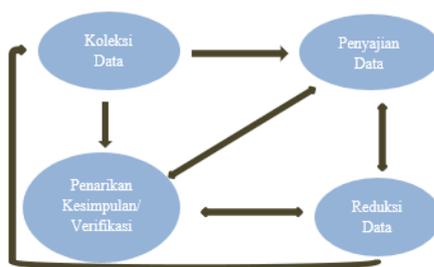
dipersiapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk Peserta Didik kelas lima SD, Guru atau wali kelas, serta orangtua peserta didik SDN 2 Cipaisan Purwakarta.

3.5.4 Tahap Analisis Data

Sebuah data baru berarti jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi diperlukan analisis secara akurat dan menyeluruh. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam tahap penelitian ini, pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi sebuah teori.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dimulai pada saat pengumpulan data pertama berlangsung sampai dengan data selesai diolah. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 246) dalam bukunya mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus berkala hingga tuntas. Data-data yang telah didapat dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dimana data akan diolah. Nasution (2011) mengemukakan bahwa analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah yaitu: Reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Adapun tahapan analisis data selama proses penelitian dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data

Teknik analisis data model interaktif Milles dan Huberman, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Mengambil kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah-langkah tersebut dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018: 247-252) sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta memotong yang tidak perlu (Sugiyono, 2018). Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden serta dari informasi lain mengenai karakteristik stres siswa sekolah dasar pada pembelajaran di era pandemi COVID-19 agar dapat dikaji secara mendalam. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2018) penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif saja. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang telah terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus, maka display data yang dituangkan dalam penelitian ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian atau deskripsi.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap pamungkas dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi semakin jelas. Menurut Sugiyono (2018) penarikan kesimpulan dan verifikasi ini kemungkinan akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, atau mungkin juga tidak memberikan jawaban dari rumusan masalah. Hal tersebut disebabkan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan berbentuk pernyataan singkat dan mudah untuk dipahami guna menyimpulkan bagaimana karakteristik stres siswa sekolah dasar pada pembelajaran di era pandemi COVID-19.